

# PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK KKG GUGUS II KECAMATAN SERIRIT

Ni Ketut Desia Trisiantari<sup>1,\*</sup>, Ni Putu Nanci Riastini<sup>2</sup>, Kadek Yudiana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

## Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan P2M ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru Gugus II Kecamatan Seririt dalam pelaksanaan *Active Learning*. Permasalahan yang telah dirumuskan pada uraian sebelumnya dipecahkan secara strategis dengan memberikan pelatihan bagi KKG Gugus II Kecamatan Seririt untuk menyusun dan mengimplementasikan perangkat *active learning*. Dengan demikian, bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut. 1. Workshop mengenai perangkat pembelajaran berorientasi *active learning* dengan melibatkan guru kelas IV, V, dan VI serta kepala sekolah dari sekolah yang ada di Gugus II Kecamatan Seririt. Pada kegiatan ini juga melibatkan 2 mahasiswa Jurusan PGSD. 2. Simulasi implementasi perangkat pembelajaran berorientasi *active learning* dengan melibatkan guru kelas IV, V, dan VI dan kepala sekolah dari sekolah yang ada di Gugus II Kecamatan Seririt dan 2 mahasiswa Jurusan PGSD. 3. Kegiatan pendampingan *active learning*. Kegiatan P2M ini telah berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan P2M ini yaitu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru Gugus II Kecamatan Seririt dalam pelaksanaan *Active Learning*. Keberhasilan dari pelaksanaan P2M ini nampak pada RPP yang dihasilkan oleh peserta pelatihan.

## Keywords:

*Pelatihan,  
Pendampingan  
Implementasi Active  
Learning, Kompetensi  
Pedagogik*

## Pendahuluan

Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk dipecahkan adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilakukan hanya dengan memperbaiki kurikulum, menambah buku pelajaran, dan menyediakan laboratorium di sekolah. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah banyak faktor yang harus diperhatikan seperti: pendidik (guru), siswa, sarana dan prasarana, laboratorium dan kelengkapannya, lingkungan, dan manajemennya. Namun, pada kesempatan ini ditinjau dari segi pendidik (guru) dan siswa yang merupakan dua komponen terpenting yang berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran, tanpa mengesampingkan komponen atau faktor-faktor lainnya. Guru memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sehingga guru dapat melaksanakan fungsi sebagai guru secara tepat. Selain itu, guru juga harus paham bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Untuk melakukannya, guru dituntut memiliki empat kompetensi dasar.

Empat kompetensi itu dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Di antara keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik merupakan *competency based* guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya karena kompetensi ini merupakan ciri khas seorang guru. Artinya, kompetensi pedagogik guru secara minimal sudah mencerminkan keprofesionalan seorang guru. Kompetensi inilah yang sangat menentukan kualitas pembelajaran yang bermuaranya pada kualitas peserta didik yang dihasilkan. Pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, pembelajaran di kelas harus senantiasa berpusat pada siswa. Guru sebagai ujung tombak peningkatan kualitas pendidikan harus mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan,

---

\* Corresponding author.

E-mail Addresses: - (Ni Ketut Desia Trisiantari, Ni Putu Nanci Riastini, Kadek Yudiana)

menantang, dan memotivasi peserta didik. Pembelajaran yang demikian dapat dikatakan sebagai *active learning*. Hal ini perlu dilakukan agar mampu menyiapkan peserta didik yang kompeten dalam menghadapi kemajuan di era modern saat ini. Gugus II Kecamatan Seririt terdiri atas 2 SD yang terletak di daerah Sulanyah dan 3 SD yang terletak di Seririt. Daerah-daerah ini berjarak kurang lebih 23 km dari pusat Kota Singaraja. Hal ini menyebabkan perkembangan informasi khususnya ke daerah tersebut agak terlambat, seperti informasi di bidang pendidikan.

Berdasarkan pengakuan kepala-kepala sekolah di Gugus II Kecamatan Seririt (hasil wawancara, September 2015) masih banyak guru belum melaksanakan pembelajaran yang aktif. Guru hanya terpaku pada target pencapaian materi pelajaran agar selesai tepat waktu. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran aktif di kelas kurang mendapat perhatian. Pembelajaran hanya dilakukan secara satu arah dan sebagian besar waktu digunakan untuk ceramah oleh guru. Peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dari segi pendidik, sudah dilakukan dengan kegiatan *inservice teacher training*. Kegiatan tersebut berupa penyeteraan, pelatihan, penataran, seminar dan lokakarya, atau kegiatan-kegiatan lain yang sejenis. Kegiatan-kegiatan tersebut telah banyak dilaksanakan dengan biaya yang tidak sedikit. Tetapi, kebanyakan dari mereka belum mengimplementasikan hasilnya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru kelas di SD N 2 Sulanyah, guru mengaku belum melaksanakan hasil pelatihan atau seminar terkait pembelajaran. Alasan pertama mereka adalah model-model pembelajaran yang dijelaskan sulit untuk diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru selama ini hanya diberikan teori pembelajaran secara umum, tanpa contoh pembuatan RPP maupun praktik. Akibatnya, ketika kembali ke sekolah para guru merasa kesulitan untuk mengimplementasikan hasil penataran/pelatihan yang diberikan. Alasan kedua mereka adalah kegiatan pendampingan dari pemberi materi maupun teman sejawat atau kepala sekolah selaku supervisor tidak ada. Dampaknya, ketika mereka mencoba melaksanakan hasil pelatihan dalam pembelajaran nyata di kelas, tidak ada yang dapat memberikan koreksi. Mereka menyatakan bahwa jika pembelajaran yang diterapkan tanpa korektor maka hasilnya masih dirasakan belum maksimal.

Hal tersebut menyebabkan efek yang terjadi pada siswa dapat dikatakan sangat kecil. Guru pun kembali melaksanakan pembelajaran dengan pola yang lama. Alasan lainnya, pengawas belum berfungsi sebagai supervisor pembelajaran di kelas. Ketika datang ke sekolah, pengawas hanya memeriksa kelengkapan administrasi guru, salah satunya RPP. Pengawas sangat jarang masuk kelas melakukan observasi dan supervisi terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Akibatnya guru tidak tertantang melakukan persiapan mengajar dengan baik, memikirkan metode mengajar yang bervariasi, mempersiapkan bahan ajar, dan lain sebagainya. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, KKG di gugus II Kecamatan Seririt menyatakan perlunya pelatihan tentang *active learning* yang mudah persiapan dan implementasinya di kelas, berikut dengan praktiknya. Mereka juga meminta pendampingan ketika mengimplementasikan *active learning* di kelas berdasarkan hasil pelatihan, sehingga pelatihan yang dilakukan tidak sia-sia. Dengan demikian,

kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan prioritas yang disepakati mitra dan pelaksana untuk ditangani adalah sebagai berikut. 1. Perlunya pelatihan tentang *active learning* yang mudah disiapkan dan dilaksanakan oleh guru-guru sekolah mitra beserta praktiknya. 2. Perlunya pendampingan dari pemberi pelatihan, kepala sekolah, ataupun teman sejawat dalam kegiatan implementasi hasil pelatihan di kelas. Masalah di atas dapat dipecahkan dengan memberikan solusi berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi *active learning* bagi KKG Gugus II Kecamatan Seririt. Dengan demikian, rumusan permasalahan pengabdian ini adalah sebagai berikut. Apakah kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi *Active Learning* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik KKG Gugus II Kecamatan Seririt.

Tujuan dari pelaksanaan P2M ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru Gugus II Kecamatan Seririt dalam pelaksanaan *Active Learning*. Adapun manfaat dari pelaksanaan P2M ini adalah sebagai berikut. a. Bagi guru, menambah pengetahuan dan pengalaman langsung berkaitan dengan pembelajaran *Active Learning*. b. Bagi pengawas sekolah, memperoleh pengetahuan tambahan tentang *Active Learning* serta *sharing* pengalaman berkaitan dengan hal tersebut. c. Bagi Unit Pengelola Pendidikan, dapat merekam (mengarsip) serta mengkaji pembelajaran yang dilakukan guru model yang nantinya dapat dikembangkan di sekolah lain.

## Metode

Permasalahan yang telah dirumuskan pada uraian sebelumnya dipecahkan secara strategis dengan memberikan pelatihan bagi KKG Gugus II Kecamatan Seririt untuk menyusun dan mengimplementasikan perangkat *active learning*. Dengan demikian, bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut. 1. Workshop mengenai perangkat pembelajaran berorientasi *active learning* dengan melibatkan guru kelas IV, V, dan VI serta kepala sekolah dari sekolah yang ada di Gugus II Kecamatan Seririt. Pada

kegiatan ini juga melibatkan 2 mahasiswa Jurusan PGSD. 2. Simulasi implementasi perangkat pembelajaran berorientasi *active learning* dengan melibatkan guru kelas IV, V, dan VI dan kepala sekolah dari sekolah yang ada di Gugus II Kecamatan Seririt dan 2 mahasiswa Jurusan PGSD. 3. Kegiatan pendampingan *active learning* yang meliputi kegiatan: 1. Pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berorientasi *active learning* dengan melibatkan guru-guru kelas IV, V, dan VI yang ada di Gugus II Kecamatan Seririt. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, dan penugasan. 2. Pendampingan penerapan perangkat pembelajaran berorientasi *active learning* yang dihasilkan dengan melibatkan guru-guru kelas IV, V, dan VI yang ada di Gugus II Kecamatan Seririt. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah simulasi dan observasi. 3. Pendampingan evaluasi dan refleksi dari kegiatan penerapan perangkat pembelajaran berorientasi *active learning* dengan melibatkan guru-guru kelas IV, V, dan VI yang ada di Gugus II Kecamatan Seririt. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah diskusi dan tanya jawab.

## Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan P2M ini dihadiri oleh 22 peserta yang terdiri atas 15 orang guru (guru kelas IV, V, dan VI dari masing-masing sekolah di gugus II Kecamatan Seririt), 5 orang kepala sekolah, dan 2 orang mahasiswa semester 8 jurusan PGSD, Undiksha. Jarak antara tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian dan Kampus Undiksha ± 25 km. Adapun tim pelaksana kegiatan ini adalah 3 orang dosen PGSD, Undiksha. Masing-masing anggota tim memiliki bidang keahlian yang berbeda, yaitu bidang keahlian pendidikan Bahasa Indonesia, bidang keahlian pendidikan IPA, dan bidang keahlian pendidikan IPS. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan dan Pendampingan Implementasi *Active Learning* untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik KKG Gugus II Kecamatan Seririt Tahun 2016” diawali dengan penjajagan dan penyiapan materi kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 1 April 2016 dan dilanjutkan dengan koordinasi dengan Kepala UPP Kecamatan Seririt dan Ketua Gugus II Kecamatan Seririt pada tanggal 4 April 2016.

Berdasarkan hasil koordinasi dan diskusi dengan ketua gugus, ditentukanlah tanggal pelaksanaan kegiatan inti yang pertama adalah Workshop tentang *Active Learning* yang dilaksanakan pada hari Jumat, 8 April 2016. Adapun narasumber dalam kegiatan workshop tentang *Active Learning* ini adalah Putu Nanci Riastini, S.Pd., M.Pd. Pada kegiatan ini, narasumber tidak hanya memberikan materi atau pemahaman tentang *Active Learning*, tetapi juga memberikan simulasi contoh-contoh model pembelajaran aktif. Setelah penyajian materi dan simulasi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab. Pada kegiatan diskusi ini, guru-guru tanpa ragu bertanya tentang penerapan *active learning* sehingga kegiatan diskusi berjalan dengan sangat efektif. Kegiatan kedua adalah pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran *Active Learning* yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 April 2016. Pada kegiatan ini, peserta dihibau untuk membuat perangkat pembelajaran secara berkelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 2 anggota sehingga pada kegiatan ini menghasilkan 11 perangkat pembelajaran. Pada kegiatan penyusunan RPP berorientasi *Active Learning*, guru terlihat sangat antusias. Kegiatan berlangsung dengan sangat kondusif. Kegiatan diawali

dengan menentukan indikator pencapaian, kemudian menentukan model pembelajaran yang digunakan, dan dilanjutkan dengan penyusunan RPP. Guru-guru tampak aktif berdiskusi dengan kelompoknya, bahkan sesekali waktu beberapa guru aktif bertanya pada kelompok lain, ataupun langsung bertanya pada pendamping penyusunan RPP *Active Learning*. Dari 11 RPP yang telah disusun oleh guru, dipilihlah 2 RPP untuk diimplementasikan pada kegiatan berikutnya. Kegiatan ketiga adalah pendampingan implementasi perangkat pembelajaran terhadap 3 orang guru model. Implementasi RPP *Active Learning* pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 11 Mei 2016. Adapun guru model pertama bernama Desak Putu Dian Sartika dari SD Negeri 1 Bubunan yang didampingi oleh tim pelaksana dan Kepala Sekolah SD N 1 Bubunan. Adapun pembelajaran aktif yang digunakan adalah *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil observasi pada saat pendampingan, siswa terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran.

Terlihat dari keaktifan siswa dalam bertanya pada guru, berdiskusi bersama pasangannya, keterampilan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya, serta keikutsertaan siswa dalam menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Implementasi RPP *Active Learning* kedua dilaksanakan oleh guru model dari SD N 1 Sulanyah pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2016. Guru model yang terpilih untuk mengimplementasikan pembelajaran aktif ini adalah Ibu Nyoman Suwarjani yang didampingi oleh Kepala Sekolah SD N 1 Sulanyah dan tim pelaksana P2M. Adapun model pembelajaran aktif yang digunakan guru model adalah menggunakan Model *Numbered Head Together* (NHT). Pada penerapan model pembelajaran ini siswa terlihat sangat termotivasi mengikuti pembelajaran. Terlihat dari keceriaan siswa dalam proses pembelajaran. Di samping itu siswa terlihat aktif bertanya dan menanggapi dalam proses diskusi di kelas.

Kegiatan terakhir adalah diseminasi hasil pendampingan implementasi *Active Learning* yang dilaksanakan di SD N 1 Sulanyah. pada hari Rabu, 8 Juni 2016. Pada kegiatan ini, 2 guru model yang telah didampingi dalam mengimplementasikan RPP *Active Learning* diundang untuk menjadi narasumber. Kedua guru menyampaikan jalannya proses implementasi mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga refleksi pembelajaran kepada peserta yang hadir. Guru model menyajikan hasil pendampingan implementasi dengan bantuan powerpoint dan juga menayangkan foto-foto dan video pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kedua guru model menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran dengan memusatkan keaktifan siswa sangat menyenangkan.

Setelah penyajian hasil pendampingan implementasi dari kedua guru model, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Kegiatan P2M ini telah berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan P2M ini yaitu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru Gugus II Kecamatan Seririt dalam pelaksanaan *Active Learning*. Keberhasilan dari pelaksanaan P2M ini nampak pada RPP yang dihasilkan oleh peserta pelatihan. Di samping itu, keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif yang dituangkan dalam bentuk foto-foto dan video pembelajaran. Keberhasilan ini patut disyukuri bersama karena berkat kerjasama berbagai pihak, baik itu tim P2M Undiksha, guru-guru dan kepala sekolah Gugus II Kecamatan Marga, serta kepala Unit Pelaksana Pendidikan Kecamatan Seririt.

## Simpulan Dan Saran

Kegiatan P2M ini telah berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan pengabdian ini telah mampu memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman guru-guru di gugus II Kecamatan Seririt tentang pembelajaran aktif. Di samping itu, kegiatan ini telah mampu memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan mengajar guru di kelas sehingga mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi *Active Learning* ini, guru mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran di kelas. Hal ini nampak dari RPP yang dihasilkan oleh guru saat pelatihan dan pengelolaan kelas saat kegiatan pendampingan. Dimana guru menyiapkan perangkat pembelajaran serta pendukungnya dengan baik.

Beberapa saran yang disampaikan berkenaan dengan pelaksanaan P2M ini adalah sebagai berikut.

- (a) Para guru SD yang telah didampingi dalam penyusunan maupun implementasi RPP *Active Learning* hendaknya terus berupaya mencoba mengimplementasikan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa.
- (b) Kepala sekolah dan rekan sejawat hendaknya sesekali waktu mendampingi guru dalam pembelajaran di kelas, baik sebagai kegiatan monitoring, maupun kegiatan refleksi.

## Daftar Pustaka

- Faizah, Dewi U. 2008. *Keindahan Belajar dalam Perspektif Pedagogi*. Jakarta : Cindy Grafika. Institute of Education Sciences. 2014. *What is Lesson study?*. <http://www.lessonresearch.net/> Diakses pada 12 Maret 2015.
- Mahmudi, Ali. 2006. *Lesson Study*. Makalah Disampaikan pada Pelatihan Tentang Lesson Study Bagi Guru-Guru MGMP Bidang Studi Matematika dan IPA Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta Pada 12 Oktober 2006.
- Silberman, M.L. 2006. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif (terjemahan)*. Bandung: Nuansa.